

**PENGARUH PENGELOLAAN TEMPAT DUDUK
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI KELAS V
SD NEGERI 53 KOTA PAGAR ALAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidayah (S.Pd)**



OLEH

RINA DEWI SARTIKA
NIM 1516240050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: *“Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam”*, yang disusun oleh Rina Dewi Sartika, NIM: 1516240050, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at tanggal 31 Januari 2020, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd

NIP. 196201011994031005

Sekretaris

Alimni M.Pd

NIP. 197504102005102007

Penguji I

Dr. Adisel, M.Pd

NIP. 197612292003121004

Penguji II

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I

NIP. 198107202007101003

Bengkulu, 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171; 51172; 51176 Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Prihal : proposal skripsi Rina Dewi Sartika

NIM : 1516240050

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara

Nama : Rina Dewi Sartika

Nim : 1516240050

Judul : Pengaruh Pengeolaan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar IPA di kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bengkulu, 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I
NIP. 198107202007101003


Heny Friantary, M.Pd
NIP. 198508022015032002

PERSEMBAHAN

Keberhasilan yang tidak terduga, sehingga bentuk perwujudan ini ialah kebahagiaan dan hikmah dari perjuangan perjalananku selama ini dan akan aku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berpengaruh dalam perjalanan hidupku. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku Ibunda tercinta (Almh. Nuramila) dan Ayahanda (Muliono) tiada tetesan keringat, air mata, dan do'a untukku melebihi ketulusan. Semoga Allah memuliyakan mu.
2. Kakak dan ayukku (Al Mashuri S.Pd, Suci, Didi Hariadi, awiwin, Ira Puspita, Yudiman, Indi Hermawan S.Pd, Meri, Eko Saputra, miti) bersama kita bahagiakan orang tua kita tercinta.
3. Seluruh sanak famili yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan baik moril maupun materil semoga segala bentuk yang telah diberikan demi kesuksesanku meraih gelar ini diberikan ganjaran yang setimpal oleh Allah SWt Aamiin.
4. Semua guru dan dosenku yang telah ikhlas membagikan ilmu pengetahuan padaku.
5. Teman seperjuangan yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dorongan dan motivasi
6. Civitas akademika IAIN Bengkulu.
7. Agama, Negara dan Almamaterku yang ku tercinta.

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

‘karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan’

‘Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan’

(QS: Al Asy-Syarah :5-6)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rina Dewi Sartika
NIM : 1516240050
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Rina Dewi Sartika
NIM. 1516240050

ABSTRAK

Rina Dewi Sartika. NIM. 1516240050. Skripsi: “*Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam*”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: I. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I

II. Heny Friantary, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengelolaan tempat duduk terhadap hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam yang berjumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 orang siswa. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, sedangkan uji realibilitas datanya teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji korelasional *product moment* bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,080 yang kemudian melihat r_{tabel} nilai koefisien “r” *product moment* dari 28 adalah 0,074 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $0,080 \geq 0,074$. Dengan demikian berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Kata kunci: *Pengelolaan Tempat Duduk, Hasil Belajar, IPA.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam”**. Tujuan penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

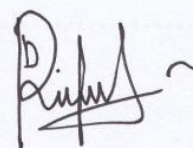
Dalam menyusun Skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I, Kepala Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Dra. Aam Amalia, M.Pd, Ketua Program Studi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan baik.

5. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd, Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis selama penyusunan Skripsi ini.
6. Heny Friantary, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis selama penyusunan Skripsi ini.
7. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
9. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 53 Kota Pagar Alam, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

Peneliti berharap agar hasil penelitian bermanfaat dalam pendidikan, bagi semua pihak, serta dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Bengkulu, Februari 2020
Hormat Saya,



Rina Dewi Sartika
NIM. 1516240050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Pengelolaan Tempat Duduk	11
2. Hasil Belajar	23
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis Penelitian	35

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Uji Validitas Data	42
G. Teknik Analisis Data	50

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	53
B. Data Hasil Penelitian	54
C. Analisis Data Penelitian	61
D. Pembahasan Penelitian	67

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Ulangan Mata Pelajaran IPA	7
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	39
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Penelitian	43
Tabel 3.3 Skor Angket Uji Coba	45
Tabel 3.4 Pengujian Validitas Angket Soal Nomor 1	46
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan	48
Tabel 3.6 Pengujian Reliabilitas Angket	50
Tabel 4.1 Skor Angket Pengelolaan Tempat Duduk di Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam	56
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Mean</i> Angket Pengelolaan Tempat Duduk di Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam	57
Tabel 4.3 Data Frekuensi Angket Pengelolaan Tempat Duduk di Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam	59
Tabel 4.4 Skor Nilai Ulangan Harian IPA Siswa Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam	60
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Mean</i> Nilai Ulangan Harian IPA Siswa Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam	61
Tabel 4.6 Data Frekuensi Nilai Ulangan Harian IPA Siswa Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam	62
Tabel 4.7 Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data dengan Chi Kuadrat	64
Tabel 4.8 Skor Data Variabel X dan Y	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Guru SD Negeri 53 Pagar Alam Tahun Ajaran 2019/2020
- Lampiran 2. Data Siswa SD Negeri 53 Pagar Alam Tahun Ajaran 2019/2020
- Lampiran 3. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 53 Pagar Alam Tahun Ajaran 2019/2020
- Lampiran 4. Soal Angket Uji Coba Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu
- Lampiran 5. Soal Angket Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam
- Lampiran 6. Nilai Ulangan Harian Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam
- Lampiran 7. Tabulasi Skor Angket Uji Coba Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu
- Lampiran 8. Tabulasi Skor Angket Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam
- Lampiran 9. Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil (X) Skor Angket Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam
- Lampiran 10. Tabulasi Pengelompokan Item Genap (Y) Skor Angket Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam
- Lampiran 11. Foto-foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12. SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 13. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 14. Surat Keterangan Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan manusia, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan termasuk perbedaan sistem pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang kita alami di Indonesia. Tujuan pendidikan pada waktu orde lama berbeda dengan tujuan pendidikan setelah orde baru.

Selama 73 tahun Indonesia merdeka, Indonesia telah mengalami empat kali pergantian undang-undang pendidikan, yang pertama adalah Undang-Undang 1945 selanjutnya Undang-Undang 1949, setelah itu perubahan ke Undang-Undang 1950 dan Undang-Undang 1959. "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945".¹ Pernyataan ini mengandung arti bahwa semua aspek yang terdapat dalam sistem pendidikan nasional akan mencerminkan aktivitas yang dijiwai oleh Pancasila dan UUD 1945 dan berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia.

¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 35

Rumusan tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara. Dalam pendidikan di Indonesia sebelum berlakunya Kurikulum 1975 untuk SD, SMP, dan SMA dengan prosedur Perkembangan Sistem Intruksional (PPSI) masalah tujuan pendidikan dan pengajaran belum dapat perhatian yang semestinya dari para pendidik khususnya para guru di sekolah.²

Selanjutnya Islam menganggap pendidikan sebagai kebutuhan utama bagi kehidupan manusia. Hal ini terbukti dalam Al-Qur'an surat pertama yang turun memeritahkan adanya belajar bagi seluruh manusia sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.³

Pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran

² Uno Hamza, *Landasan Pendidikan*, (Gorontalo : PT. BumiAksara, 2016), h. 150- 155.

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 597.

deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran induktif.⁴

Peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 adalah hasil revisi dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pembelajaran tematik integratif yang terdapat dalam Kurikulum 2013 merupakan hasil revisi oleh pemerintah dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan Kurikulum 2013 disajikan dalam model pembelajaran tematik integratif. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran tematik integratif diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang kreatif, cerdas dan inovatif.⁵

Keberhasilan pengajaran pada pembelajaran tematik integratif tergantung pada keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan keberhasilan peserta didik tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum maupun metode. Akan tetapi pengelolaan kelas mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pengelolaan kelas merupakan unsur yang amat penting dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran dilakukan untuk: (1)

⁴Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 3.

⁵Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, Muh Farozin SD Muhammadiyah Ponorogo, Universitas Negeri Yogyakarta Email : ayuputri68@yahoo.com.- (diakses tgl 24 maret 2019 pukul 13.00 WIB)

Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, (2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar, (3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar, serta (4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individu.⁶

Guru sebagai seorang pendidik harus mampu mengelola lingkungan fisik kelas dengan baik. Melalui pengelolaan yang tepat maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif, selain itu siswa juga akan mendapat dorongan dan rangsangan untuk lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengelolaan lingkungan fisik kelas dapat berupa pengelolaan tempat duduk. Tetapi pada kenyataannya, pengelolaan tempat duduk yang dilakukan oleh guru masih belum maksimal.

Pengelolaan tempat duduk merupakan salah satu faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan belajar. Pengelolaan tempat duduk yang tepat terutama pada kegiatan kelompok akan meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ruhimat mengatakan bahwa faktor lingkungan fisik berpengaruh terhadap hasil belajar.

Melihat hal ini maka pengelolaan kelas dalam pembelajaran perlu dibuat sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai macam gaya dalam pengaturan tempat duduk. Pengaturan gaya tempat duduk yang digunakan pada pembelajaran IPA ini adalah gaya duduk

⁶Deni Febriani, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2017), h.192.

tatap muka, siswa saling berhadapan pengelolaan seperti ini, gangguan dari siswa lain akan lebih besar terjadi, gaya ini seringkali dipakai ketika terjadi aktivitas diskusi kelompok dan gaya duduk auditorium adalah semua siswa duduk menghadap guru, penataan kelas model ini hampir sama dengan gaya tradisional, penataan gaya auditorium ini sering kali dipakai ketika guru mengajar. Hal ini mengakibatkan rendahnya kesempatan peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran.⁷

Dalam satu kelas peserta didik merupakan makhluk yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek kecerdasan, psikologis, dan biologis. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan beragamnya sikap peserta didik di dalam kelas. Menjadi tugas guru bagaimana menjadikan keanekaragaman peserta didik tersebut dapat diatasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal itu merupakan tugas bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keterampilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya tertuang dalam penguasaan bahan ajar atau penggunaan metode pembelajaran, tetapi proses pembelajaran yang baik akan dipengaruhi pula oleh iklim belajar yang kondusif atau maksimal berkaitan dengan pengaturan orang (peserta didik) dan barang.

Proses pembelajaran memiliki 3 (tiga) aspek yang harus dicapai yaitu pembelajaran sikap/afektif/karakter, pengetahuan/kognitif dan keterampilan/psikomotor. Jadi capaian pembelajaran tidak hanya mengutamakan aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan memang bukan berarti tidak penting, tapi

⁷Yopika Lestari, Universitas Bengkulu *E-mail: Yopikalestari12@yahoo. Com* (diakses pada 26 Juni 2019).

lebih bermakna lagi jika guru dalam proses pembelajarannya memanfaatkan aspek pengetahuannya tersebut untuk juga sekaligus diciptakan sebagai sarana membangun pemahaman yang *holistic* (menyeluruh dan lengkap) siswa.⁸ Pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar.

Mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang disampaikan oleh Depdiknas, hasilnya masih sangat jauh dari standar yang diharapkan karena salah satu yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah proses pembelajaran IPA selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

Hal tersebut juga terjadi di SD Negeri 53 Kota Pagar Alam. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 11 November 2019 di Kelas V SD Negeri 53 pada proses pembelajaran PAI terdapat beberapa permasalahan dalam pengelolaan tempat duduk siswa, yakni guru masih mengajar dengan tempat duduk gaya auditorium yang biasa dilakukan guru sehari-hari, sehingga membuat proses belajar mengajar di kelas menjadi membosankan bagi siswa, hal tersebut juga menyebabkan rendahnya kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru Kelas V tersebut juga menerapkan metode belajar pada pembelajaran IPA masih dengan metode

⁸Alimni, *Penerapan Pendekatan Deepdialogue And Critical Thinking (DD & CT) untuk Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu*, Jurnal An-Nizom, Vol. 2, No. 2, Agustus 2017, h. 230.

konvensional (ceramah) yang menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, selama proses pembelajaran siswa cenderung bersikap pasif. Ada juga siswa yang lebih senang bercanda dan bermain, ngobrol dengan berbisik-bisik dengan teman sebangkunya, sehingga guru harus berkali-kali memperingati beberapa orang siswa tersebut agar fokus ke materi pembelajaran.

Permasalahan lain yang muncul yaitu rendahnya hasil belajar IPA para siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru Kelas V bahwa hasil belajar IPA yang rendah dikarenakan siswa tidak menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Hal tersebut dibuktikan dengan tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Hasil Ulangan Mata Pelajaran IPA

Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai ≥ 70	Prosentase Tuntas Belajar	Prosentase Tidak Tuntas Belajar
28	18 siswa	64,3 %	35,7 %

Sumber : data atau dokumen wali kelas V

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba mengangkat tema penelitian dengan judul: “Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru masih mengajar dengan pola tempat duduk gaya auditorium yang biasa dilakukan guru sehari-hari, sehingga membuat proses belajar mengajar di kelas menjadi membosankan bagi siswa.
2. Pola tempat duduk gaya auditorium yang biasa dilakukan guru juga menyebabkan rendahnya kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Guru masih menerapkan metode belajar konvensional (ceramah) yang menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga selama proses pembelajaran siswa cenderung bersikap pasif.
4. Masih ada siswa yang lebih senang bercanda dan bermain, ngobrol dengan berbisik-bisik dengan teman sebangkunya, sehingga guru harus berkali-kali memperingati beberapa orang siswa tersebut agar fokus ke materi pembelajaran.
5. Masih ditemukannya siswa yang kurang memahami materi pelajaran IPA yang diajarkan guru sehingga hasil belajar sebagian siswa menjadi rendah yang tidak mencapai nilai KKM yaitu sebesar 70.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi penelitian ini dilakukan hanya pada pembelajaran IPA di Semester I. Materi

pelajaran dibatasi pada pokok bahasan perubahan wujud benda dikarenakan nilai ulangan harian siswa pada pokok bahasan tersebut belum seluruhnya mencapai nilai KKM.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Adakah ada pengaruh pengelolaan tempat duduk terhadap hasil belajar IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengelolaan tempat duduk terhadap hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam.

F. Manfaat penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan. Memperluas khazanah pengetahuan tentang efektifitas pengelolaan tempat duduk dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, dapat digunakan sebagai tambahan pertimbangan dalam mengelola tempat duduk agar menuju kondisi pembelajaran yang lebih kondusif.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk pengelolaan pembelajara dengan Manajemen Berbasis Kelas (MBK).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengelolaan Tempat Duduk

a. Pengertian pengelolaan tempat duduk

Menurut Oemar Hamalik Pengelolaan kelas adalah pengelolaan yang baik akan melahirkan interaksi yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun tidak dapat menemukan kendala yang berarti. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah di tinggalkan.⁹

Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar. menurut Sri Warsono Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengeloaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h. 174

awal “pe” dan diakhiri “an. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Pengertian umum adalah pengetrimitasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Sedangkan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar mengajar, yang mendapat pengajaran dari guru. Pengertian ini jelas meninjaunya dari segi anak didik, karena dalam pengertian tersebut ada pase kolompok orang.¹⁰

Menurut Sri warsono Bahwa kelas yang dimaksud di sini adalah kelas dengan sistem pengajaran klasikal dalam pengajaran secara tradisonal. Pengelolaan kelas kegitan manajemen atau pengelolaan mendayagunakan potensi kelas berupa memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah. Sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.¹¹

Sedangkan menurut sadirman Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang mampu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Menurut ahli

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, h.180

¹¹ Sri Warsono, Universitas Bengkulu, SMP Negeri 2 Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utarae-mail: sisrix72@gmail.com (diakses tgl 24 maret 2019 pukul 13.00 WIB).

lainnya dalam bukunya menyatakan bahwa pengelolaan kelas ini dari dua segi, yaitu pengelolaan yang menyangkut membuka jendela agar udara segar dapat masuk ke ruangan atau agar ruangan menjadi tenang, menyalakan lampu listrik, menggeser papan tulis, mengatur meja, merupakan kegiatan pengelolaan fisik.¹²

Dari beberapa teori di atas dapat saya simpulkan bahwa pengelolaan tempat duduk adalah cara yang di gunakan seorang guru agar menghasilkan suasana kelas yang nyaman untuk menghasilkan pembelajaran yang baik dan kondusif.

b. Tujuan pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan. Kerena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Guru sadar tanpa pengelolaan kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Itu sama saja membiarkan jalannya pengajaran tanpa membawah hasail.

Menurut Suharsimin Arikunto tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial,emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas ynag disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja,terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana, disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada

¹²Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Raja GraFindo Persada, 2015), h. 237.

siswa. Pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.¹³

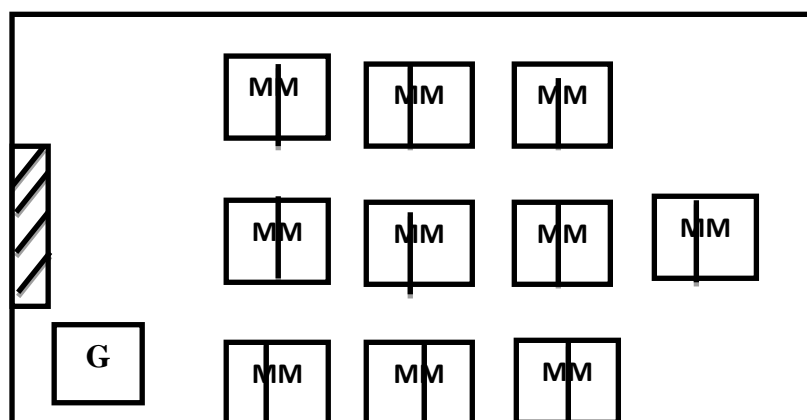
c. Penataan tempat duduk

Menurut Wright penataan tempat duduk adalah guru perlu memperhatikan tipe kegiatan pengajaran seperti apa yang akan diterima siswa, hal ini dilakukan agar guru dapat mempertimbangkan penataan kelas yang mendukung kegiatan tersebut. Salah satu prinsip pengelolaan kelas yang berpusat pada lingkungan fisik untuk pembelajaran yaitu ruang kelas sendiri, Brown memberikan dua katagori fisik kelas.

1) Penataan gaya tatap muka

Pada posisi ini, penataan kelas dibuat dengan pola semua siswa saling menghadap. Dalam penataan seperti ini, gangguan dari siswa lain akan lebih besar terjadi. Gaya tatap muka seringkali dipakai ketika terjadi aktivitas diskusi kelompok.

Gambar 2.1
Format Tempat Duduk Tatap Muka



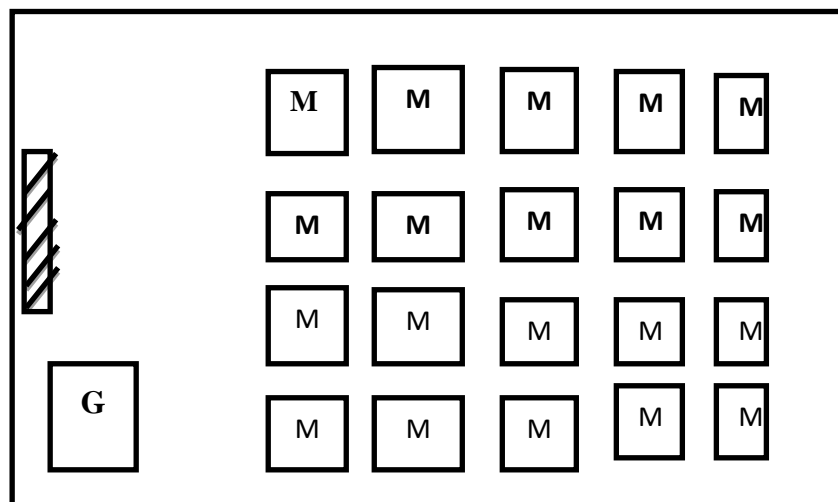
¹³ Sugeng Susilo Adi, *Classroom Management*, (Malang : UB Press, 20016), h. 31

G : Guru
M : Murid

2) Penataan gaya auditorium

Posisi duduk auditorium adalah penataan kelas dengan semua siswa duduk menghadap guru. Penataan kelas model ini hampir sama dengan gaya tradisional. Pola ini membatasi kontak siswa tatap muka dan guru bebas bergerak kemana saja. Gaya auditorium seringkali dipakai ketika guru mengajar atau ketika seseorang menyampaikan presentasi di kelas.

Gambar 2.2
Format Tempat Duduk Auditorium



Keterangan :

G : Guru
M : Murid¹⁴

¹⁴ Sugeng Susilo Adi, *Classroom Management...*, h. 32

d. Berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini. Karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik baik secara berkelompok maupun secara individu.¹⁵ Keharmonisan guru dan anak didik, tingginya kerja sama di antara anak didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Menurut Oeser ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran sebagai berikut.

1) Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peran guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin di dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

2) Pendekatan ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah

¹⁵ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h.

laku anak didik tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran dan memaksa.

3) Pendekatan kebebasan

Pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan di mana saja. Peran guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

4) Pendekatan resep

Pendekatan resep (*cook book*) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat digambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu gambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

5) Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila

tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku anak didik anak didik yang kurang baik.¹⁶

6) Pendekatan perubahan tingkah laku

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peran guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Berdasarkan perubahan tingkah laku (*behavior modification*) ini bertolak dari sudut pandang psikologi behavior yang mengemukakan asumsi berikut:

- a) Semua tingkah laku yang baik dan yang kurang baik merupakan hasil proses belajar. Asumsi ini mengharuskan wali/guru kelas berusaha menyusun program kelas dan suasana yang dapat merangsang terwujudnya proses belajar yang memungkinkan siswa mewujudkan tingkah laku yang baik menurut ukuran norma yang berlaku dilingkungan sekitarnya.
- b) Asumsi ini mengharuskan seorang wali/guru kelas melakukan usaha-usaha mengulang-ulang program atau kegiatan yang dinilai baik (perangsang) bagi terbentuknya tingkah laku tertentu, terutama di kalangan siswa.¹⁷

7) Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial

Pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu poses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial

¹⁶Darwyan Syah, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 145.

¹⁷Darwyan Syah, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*h. 148

yang positif dalam kelas. Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif, artinya, ada hubungan yang baik yang positif antara guru dan anak didik, atau antara anak didik dengan anak didik.

8) Pendekatan elektis atau pluralistik

Pendekatan elektis (*elentic approach*) ini menekankan pada potensialitas kreativitas, dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapi.

9) Pendekatan proses kelompok

Pendekatan kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah menguasai agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif.¹⁸

e. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas

Menurut Djamarah Prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan, maka penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas

¹⁸ Darwyan Syah, *Perencanaan Sistem Pembelajaran ...*, h. 160.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga merugikan kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambahan lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apabila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.¹⁹

¹⁹ Wiyani, N.A, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 140.

5) Pendekatan pada hal-hal yang positif

Pendekatan pada hal yang positif, yaitu pendekatan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6) Penanaman disiplin

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.²⁰

f. Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas

Menurut Resti Aulia Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas ini pada umumnya dibagi 2 (dua) bagian yaitu:

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar optimal (bersifat preventif)

²⁰Wiyani, N.A, *Manajemen Kelas ...*, h. 186

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan yaitu :

a) Sikap tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka. Guru tahu kegiatan mereka, tahu ada perhatian atau tidak ada perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan. Seolah-olah mata guru ada dibelakang kepala, sehingga guru dapat menegur anak didik walaupun guru sedang menulis di papan tulis. Sikap ini dapat dilakukan dengan cara :

- Memandang secara seksama

Memandang secara sekasama dapat mengundang dan melibatkan anak didik kontak pandang dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerja sama, dan menunjukkan rasa persahabatan.

- Gerakan mendekati

Gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar, bukan untuk menakut-nakuti, mengancam atau memberikan kritikan dan hukuman

- Memberi pernyataan

Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh anak didik sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar, ataupun yang lain. akan tetapi harus dihindari

hal-hal yang menunjukkan dominasi guru, misalnya dengan komentar atau pernyataan yang mengandung ancaman seperti : saya tunggu sampai kalian diam !

- Memberi reaksi terhadap gangguan dan keacuhan

Teguran perlu dilakukan oleh guru untuk mengembalikan keadaan kelas. Teguran guru merupakan tanda bahwa guru ada bersama anak didik. Teguran haruslah diberikan pada saat yang tepat dan sasaran yang tepat pula, sehingga dapat mencegah meluasnya penyimpangan tingkah laku.²¹

b) Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya dapat dilakukan dengan cara :

- Visual

Guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama sedemikian rupa sehingga ia dapat melirik ke kegiatan kedua, tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan pertama.

- Verbal

Guru dapat memberika komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas anak didik pertama

²¹RestiAulia, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnisj ala Dr. Setiabudhi, No. 229, Bandung Jawa Barat Indonesia,Email: ueptatangsontani@upi.edu (diakses tanggal 24 Maret 2019 pukul 13.30 WIB).

sementara ia memimpin dan terlibat sepenuhnya pada aktivitas anak didik yang lain.²²

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Beyamin Bloom Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.²³ Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku realatif yang menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksioanal, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuab-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

b. Macam-macam hasil belajar

Menurut Beyamin S. Bloom dalam Sudjana Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor) dan sikap siswa (aspek apektif) Untuk lebih jelas nya dapat di jelaskan sebagai berikut :

²²Darwyan Syah, *Perencanaan Sistem Pembelajaran ...*, h. 262.

²³Mohammad, surya, *psikologi guru konsep dan aplikasi*, Jakarta :CV Pustaka Setia..., h.

1) Pemahaman konsep

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2) Keterampilan proses

Keterampilan proses merupakan proses meruapakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersama dikembangkan pula sikap-sikap yang di kehendaki, seperti kreativitas, kerja sama bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

3) Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara fisik dan mental secara serempak.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan :²⁴

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor yang termasuk kedalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individual yang disebut sosial. Faktor yang termasuk sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Faktor internal (faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar) dan faktor eksternal (faktor yang ada diluar individu) yang juga mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor jasmaniah

- Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh dengan belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

bersemangat, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar dapat belajar dengan baik, haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

- Cacat Tubuh

Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik/kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat tubuh dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, kelumpuhan dan lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang tubuhnya cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau menggunakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

b) Faktor psikologis

Berkenaan dengan faktor psikologis ini sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor tersebut adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.²⁵

2) Faktor eksternal

Sedangkan faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap belajar, hal ini dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu :

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga, serta dorongan dan pengertian orang tua.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar, yaitu mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh ini terjadi

²⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-55.

karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Berikut ini faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar siswa antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.²⁶

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

a. Pengertian pembelajaran IPA

Menurut rini M Iskandar Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran-penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini pada guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajarn IPA, sehingga dalam pembelajaran ipa guru tidak kesulitan dalam mendisain dan melaksanakan pembelajaran.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa indonesia di sebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasipikasikan menjadi 3 bagian yaitu : ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap.

b. Tujuan belajar IPA di Sekolah Dasar

Menurut Mulyasa Pembelajaran IPA memiliki tujuan pembelajaran sebagai berikut:

²⁶Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2010), h. 41.

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman kosep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempegaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah,dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara,menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturan sebagai salah satu menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, komsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan SMP.²⁷

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan informasi dasar dan acuan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan acuan bagi penulis, antara lain:

²⁷Usman, M.U, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.

1. Skripsi yang ditulis oleh Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta (2014) dengan judul penelitian: Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integratif (Study Kasus Mata Pelajaran Tematik Integratif Di Kelas IV SD Muhammadiyah Ponorogo). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, dengan desain *pretest – post test with nonequivalent groups*. *Pretest* dan *Posttest* digunakan untuk mengukur motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variasi gaya pengaturan tempat duduk terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik SD Muhammadiyah Ponorogo pada tema cita-citaku. Terbukti dari hasil uji-t dengan signifikansi 0,000 pada kelompok eksperimen I dan eksperimen II, artinya variasi gaya pengaturan tempat duduk mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar tema cita-citaku peserta didik SD Muhammadiyah Ponorogo.

2. Skripsi ini ditulis oleh Yopika Lestari (2017) dengan judul penelitian: Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD N 20 Kota Bengkulu (Study Kasus Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penataan tempat duduk terhadap hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 20 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu. Desain yang di gunakan *the matching*

only pretest-posttest control group design. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VA sebagai kelas kontrol dan VB sebagai kelas eksperimen.

3. Skripsi ini ditulis oleh Muakibatul Hasanah (2016) dengan judul penelitian: *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (Study Kasus Mata Pelajaran Tematik Di Sekolah Dasar)*. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar sehingga dapat memberikan pengetahuan berkaitan dengan yang menjadi pengelolaan kelas ketika berada di lapangan.

Hasil dari penelitian ini yaitu pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik dapat dibagi menjadi dua yaitu pengelolaan kelas secara non fisik dan fisik. Pada pengelolaan kelas secara non fisik meliputi kepedulian, ketegasan, *modeling*, dan harapan yang tinggi. Sedangkan pengelolaan kelas secara fisik meliputi pengaturan posisi papan tulis, modifikasi tempat duduk, mading dan pengaturan ventilasi dalam ruang kelas. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik.

4. Skripsi ini ditulis oleh Sri Warsono (2006) dengan judul penelitian: *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa (Study Kasus SMP Negeri 2 Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang perencanaan pengelolaan kelas, pelaksanaan pengelolaan kelas, pengawasan pengelolaan kelas dan faktor

pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan mengatur fasilitas, pengelolaan pengajaran dan pengaturan siswa, pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan menerapkan beberapa prinsip pengelolaan kelas dan beberapa pendekatan, pengawasan dilaksanakan secara terus menerus, factor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kelas adalah lingkungan fisik, sosial kondisi emosional dan Organisasi.

5. Skripsi ini di tulis oleh Resti Aulia (2015) dengan judul penelitian: Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar (Study Kasus Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis). Pengelolaan Kelas oleh guru merupakan salah satu faktor eksternal penentu hasil belajar siswa, Oleh karena itu keterkaitan yang erat antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa merupakan hal yang tak dapat disangkal.

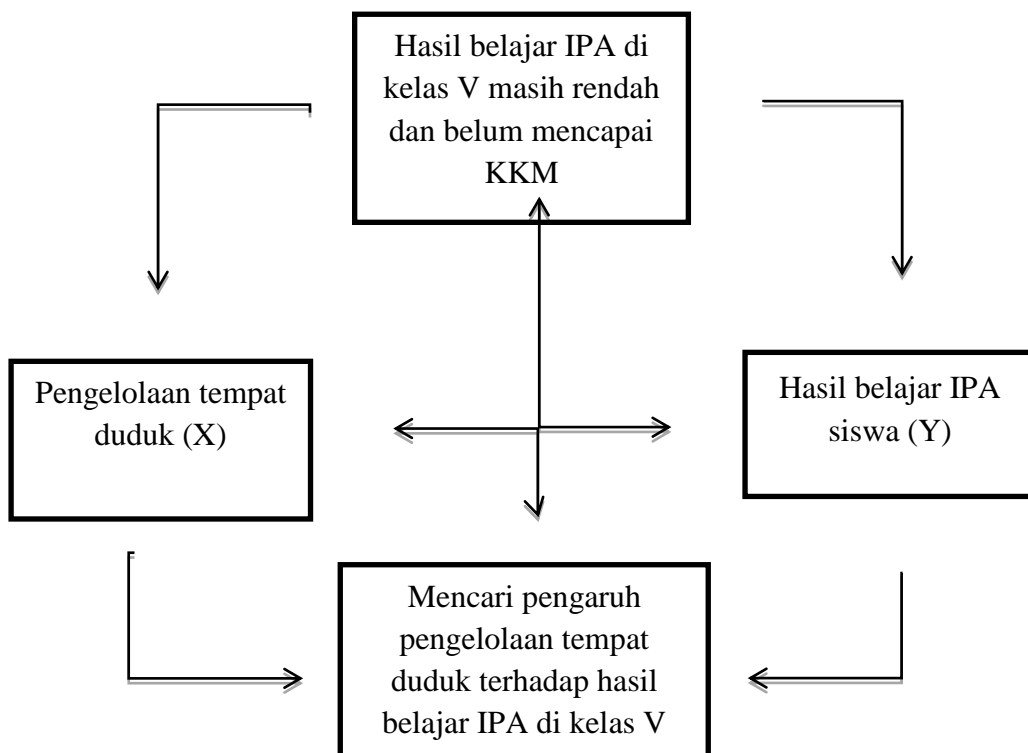
Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Hipotesis adanya pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa terbukti signifikan. Hal tersebut dapat bermakna bahwa semakin terampil guru dalam mengelola kelas, maka hasil belajar para siswanya akan semakin baik, demikian sebaliknya jika pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang baik, maka hasil belajar para siswanya akan tidak baik pula. Dengan demikian dapat dinyatakan jika pengelolaan kelas merupakan salah satu variable penentu terhadap hasil belajar.

Dari beberapa hasil penelitian yang relevan sebelumnya, memang masing-masing peneliti menggunakan atau menerapkan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPA, namun demikian yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti mencoba untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh pengelolaan tempat duduk terhadap hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam, dan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruhnya peneliti menganalisisnya dengan menggunakan data statistik.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat di lihat di bawah ini:

Gambar 2.3
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti telah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah peneliti. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha : Pengelolaan Tempat Duduk Berpengaruh Signifikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Khususnya pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan tempat duduk terhadap hasil belajar IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam. Dalam statistik istilah “korelasi” ini mengandung pengertian sebagai “hubungan antara dua variabel atau lebih”. Hubungan antara dua variabel disebut *Bivariate Corelation* (dua variabel). Sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut *Multivariate Corelation* (lebih dari dua variable).²⁸

Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang menggunakan statistik agar dapat menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 31 Juli - 11 September 2019. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 53 Kota Pagar Alam.

²⁸ Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 9.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam yang berjumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang perempuan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
V	12	16	28
Jumlah			28

Sumber: Arsip Guru Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi.²⁹ Untuk menentukan besarnya sampel, penulis berpegang pada pernyataan didasarkan pada beberapa hal seperti yang dikemukakan oleh ahli yakni jika populasi kurang dari 100 orang maka dapat diambil seluruhnya total

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.78.

sampling.³⁰ Maka total sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 orang siswa SD Negeri 53 Kota Pagar Alam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan pengamatan suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang dibagikan kepada siswa kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan memberikan gambaran yang nyata mengenai

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 132.

kegiatan belajar di kelas. Dokumen yang digunakannya berupa foto aktivitas siswa pada pembelajaran IPA.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Berkaitan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan bahwa, dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (*variabel independet/variabel antecedent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.

Adapun variabel bebas (*variabel independet/variabel out put*) dalam penelitian ini yaitu variabel yang diselidiki pengaruhnya terhadap gejala adalah pengelolaan tempat duduk pada pembelajaran IPA. Selanjutnya variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³² Dalam penelitian variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang diramalkan akan timbul sebagai pengaruh dari variabel bebas yaitu hasil belajar IPA.

³¹Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), h. 88-90.

³² Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung : Alfa Beta, 2015), h. 3-4.

2. Instrumen penelitian

Alternatif jawaban yang ada dalam kuesioner bisa juga ditransformasikan dalam bentuk simbol kuantitatif agar menghasilkan data interval. Caranya ialah dengan jalan memberi skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya ditanyakan tingkat pendidikan responden. Makin tinggi jenjang pendidikan yang dimilikinya, makin besar skor yang diberikan.³³ Pada penelitian ini, angket yang digunakan berbentuk skala Likert dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Dengan skor penilaian sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban Selalu, dengan skor 4.
- b. Alternatif jawaban Sering, dengan skor 3.
- c. Alternatif jawaban Kadang-kadang, dengan skor 2.
- d. Alternatif jawaban Tidak Pernah, dengan skor 1.³⁴

Angket diberikan kepada responden dan diisi secara langsung dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia sesuai dengan dirinya. Angket pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pengelolaan tempat duduk terhadap hasil belajar IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam. Berikut ini adalah kisi-kisi soal angket yang diberikan kepada sampel penelitian ini sebagai berikut:

³³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 71.

³⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar ...*, h. 72.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Soal Angket
Pengelolaan Tempat Duduk pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam	Prinsip-prinsip pengelolaan tempat duduk	Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik	1, 2, 3
		Guru yang antusias dalam mengelola kelas	4, 5, 6
		Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar	7, 8, 9, 10, 11
		Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya	12, 13, 14
		Pendekatan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif	15, 16, 17
		Guru selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri	18, 19, 20
		Komponen-komponen keterampilan pengelolaan tempat duduk	Memandang secara seksama
	Guru mampu membagi perhatiannya		22, 23, 24
	Gerakan mendekati		25, 26
	Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh anak didik sangat diperlukan		27, 28
	Memberi reaksi terhadap gangguan dan keacuhan yang dilakukan siswa		29, 30
	Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam	Evaluasi (Penilaian)	Nilai Ulangan Harian
Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS)			-
Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS)			-

F. Uji Validitas Data

1. Uji validitas data

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan suatu instrumen. Sugiyono, menjelaskan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya angket yang akan digunakan dalam penelitian.

Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah tes disebut valid bila tes dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas soal adalah teknik korelasi *product moment*.³⁵ Rumus korelasi *product moment* yang digunakan untuk menguji validitas angket adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah responden penelitian

$\sum xy$ = Jumlah variabel *x* dikali variabel *y* / total keseluruhan

$\sum x$ = Jumlah variabel *x*

$\sum y$ = Jumlah total item variabel *y*

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 72.

Berikut ini penyajian data skor angket ujicoba pengelolaan tempat duduk pada pembelajaran IPA di Kelas V, yang telah disebarakan ke 30 orang responden yang bukan sampel penelitian, dengan 30 butir soal :

Tabel 3.3
Skor Angket Uji Coba

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Angket
1	Zahra Dalita	VA	96
2	Ririn Lorencia	VA	94
3	Yambang	VA	95
4	Zaki Aprilianto	VA	96
5	Lala Satri Aisda	VA	91
6	Tiara Haryna	VA	92
7	Vianasha Claudia Z.	VA	99
8	Dara Abel Nuraziza	VA	97
9	Atit Goma Aliansyah	VA	80
10	Diva Ayu wulandari	VA	98
11	Gita Riski Utari P.	VA	93
12	Fitri Oktaviani	VA	94
13	Okta Rina Fitri	VA	94
14	Fitri Angraini Utami	VA	101
15	Imei Brenda Utami	VA	99
16	Ahmal Tristan H.	VB	91
17	Delta Alnolah	VB	99
18	Nabila Nurrahmah	VB	97
19	Akbar Tanjung	VB	81
20	Afif Gema Aliansya	VB	92
21	Gibran Buysuri Putra	VB	88
22	M. Akbar Saputra	VB	71
23	Briyan Fadiarit R.	VB	90
24	Muhammad Ridho R.	VB	90
25	Damar Jaya Putra	VB	87
26	Zaki Muli Ramadhan	VB	83
27	Anggun Natasyah	VB	91
28	Nadia Mezo Luna	VB	85
29	Friska Alisya	VB	81
30	Andi Kurniawan	VB	101
Total			2746

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah hasil perhitungan validitas item angket pengelolaan tempat duduk pada pembelajaran IPA, soal angket nomor 1 sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pengujian Validitas Angket Soal Nomor 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	91	16	8281	364
2	4	99	16	9801	396
3	4	97	16	9409	388
4	2	81	4	6561	162
5	3	92	9	8464	276
6	3	88	9	7744	264
7	3	71	9	5041	213
8	3	90	9	8100	270
9	4	90	16	8100	360
10	2	87	4	7569	174
11	2	83	4	6889	166
12	4	91	16	8281	364
13	1	85	1	7225	85
14	2	81	4	6561	162
15	4	101	16	10201	404
16	3	96	9	9216	288
17	4	94	16	8836	376
18	4	95	16	9025	380
19	4	96	16	9216	384
20	3	91	9	8281	273
21	3	92	9	8464	276
22	4	99	16	9801	396
23	4	97	16	9409	388
24	2	80	4	6400	160
25	4	98	16	9604	392
26	4	93	16	8649	372
27	3	94	9	8836	282
28	4	94	16	8836	376
29	4	101	16	10201	404
30	4	99	16	9801	396
	99	2746	349	252802	9191

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari :

$$\sum X = 99$$

$$\sum Y = 2746$$

$$\sum X^2 = 349$$

$$\sum Y^2 = 252802$$

$$\sum XY = 9191$$

Kemudian untuk mencari validitas angket tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{(30)(9191) - (99)(2746)}{\sqrt{\{(30)(349) - (99)^2\}\{(30)(252802) - (2746)^2\}}} \\ &= \frac{275730 - 271854}{\sqrt{(10470 - 9801).(7584060 - 7540516)}} \\ &= \frac{3876}{\sqrt{(669).(43544)}} = \frac{3876}{\sqrt{29130936}} \\ &= \frac{3876}{5397,31} = 0,718 \end{aligned}$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,718. Kemudian untuk mengetahui apakah angket di atas dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus berikut :

df	= N - nr
	= 30 - 2
	= 28

Dengan melihat nilai “r” tabel *product moment* ternyata “df” nya adalah 28 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,374 sedangkan hasil dari r_{xy} adalah 0,718, ternyata lebih besar dibandingkan dengan “r” tabel. Maka dari itu, item soal nomor 1 dinyatakan valid. Untuk mengetahui item angket nomor 2 - 30 dianalisa menggunakan SPSS 16. Adapun hasil uji validitas angket pengelolaan tempat duduk pada pembelajaran IPA di Kelas V, yang valid adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket
Secara Keseluruhan

No	Soal Nomor	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	1	0,718	0,374	Valid
2	2	0,425	0,374	Valid
3	3	0,528	0,374	Valid
4	4	0,425	0,374	Valid
5	5	0,265	0,374	Tidak Valid
6	6	0,319	0,374	Tidak Valid
7	7	0,425	0,374	Valid
8	8	0,319	0,374	Tidak Valid
9	9	0,265	0,374	Tidak Valid
10	10	0,649	0,374	Valid
11	11	0,448	0,374	Valid
12	12	0,448	0,374	Valid
13	13	0,254	0,374	Tidak Valid
14	14	0,425	0,374	Valid
15	15	0,649	0,374	Valid
16	16	0,536	0,374	Valid
17	17	0,361	0,374	Tidak Valid
18	18	0,425	0,374	Valid
19	19	0,378	0,374	Valid
20	20	0,649	0,374	Valid
21	21	0,425	0,374	Valid
22	22	0,378	0,374	Valid
23	23	0,378	0,374	Valid
24	24	0,425	0,374	Valid
25	25	0,378	0,374	Valid
26	26	0,361	0,374	Tidak Valid

27	27	0,361	0,374	Tidak Valid
28	28	0,649	0,374	Valid
29	29	0,649	0,374	Valid
30	30	0,378	0,374	Valid

2. Uji reliabilitas data

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Setelah diketahui validitas masing-masing item, maka dilanjutkan mencari tingkat reliabilitas suatu angket dimana peneliti menggunakan perhitungan dengan metode belah dua, yaitu dari seluruh jumlah item angket yang telah dinyatakan valid dibagi dua, nomor item ganjil (X) dan item genap (Y). Selanjutnya dikorelasikan menggunakan rumus *product moment*. Sedangkan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*) sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrumen
 r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua (r_{xy}).³⁶

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 131.

Selanjutnya setelah diketahui validitas masing-masing item, maka dilanjutkan mencari tingkat reliabilitas suatu angket dimana peneliti menggunakan perhitungan dengan metode belah dua, yaitu dari seluruh jumlah item angket yang telah dinyatakan valid dibagi dua, nomor item ganjil (X) dan item genap (Y). Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas angket. Adapun pengujian reliabilitas angket X (item ganjil) dan Y (item genap) :

Tabel 3.6
Pengujian Reliabilitas Angket

X	Y	X²	Y²	XY
37	36	1369	1296	1332
38	42	1444	1764	1596
39	38	1521	1444	1482
33	29	1089	841	957
36	37	1296	1369	1332
36	33	1296	1089	1188
24	28	576	784	672
34	37	1156	1369	1258
35	36	1225	1296	1260
35	33	1225	1089	1155
36	29	1296	841	1044
34	39	1156	1521	1326
40	25	1600	625	1000
31	30	961	900	930
42	41	1764	1681	1722
41	37	1681	1369	1517
33	41	1089	1681	1353
38	37	1444	1369	1406
35	40	1225	1600	1400
34	38	1156	1444	1292
36	36	1296	1296	1296
41	39	1681	1521	1599
36	40	1296	1600	1440
28	34	784	1156	952

39	39	1521	1521	1521
37	38	1369	1444	1406
40	35	1600	1225	1400
33	41	1089	1681	1353
39	42	1521	1764	1638
39	42	1521	1764	1638
1079	1092	39247	40344	39465

Untuk mencari reliabilitas instrumen, pertama mencari koefisien korelasi antara item kelompok ganjil (X) dengan item kelompok genap (Y) dengan menggunakan rumus korelasi *product momen* yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(30)(39465) - (1079)(1092)}{\sqrt{\{(30)(39247) - (1079)^2\}\{(30)(40344) - (1079)^2\}}} \\
 &= \frac{1183950 - 1178268}{\sqrt{(1177410 - 1164241).(1210320 - 1192464)}} \\
 &= \frac{5682}{\sqrt{(13169).(17856)}} = \frac{5682}{\sqrt{235145664}} \\
 &= \frac{5682}{15334,46} = 0,371
 \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari r_{xy} (koefisien korelasi) antara kelompok ganji (X) dan kelompok genap (Y) sebesar 0,371. Lalu dilanjutkan dengan mencari reabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2 \times r_{1/2/2}}{(1 + r_{1/2/2})} \\
 r_{11} &= \frac{2 \times (0,371)}{(1 + 0,371)}
 \end{aligned}$$

$$r_{11} = \frac{0,742}{1.371}$$

$$r_{11} = 0,541$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil dari r_{11} sebesar 0,541. Kemudian untuk mengetahui reabilitasnya maka dilanjutkan dengan mengkonsultasikan r_{11} (reabilitas instrumen) dengan nilai tabel “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat derajat *degrees of freedom* “df” dengan rumus berikut :

df	= N - nr
	= 30 - 2
	= 28

Setelah mengetahui bahwa hasil dari $df = 28$, maka dapat kita lanjutkan dengan melihat nilai tabel “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% adalah 0,374. Maka dapat dikatakan bahwa nilai r_{11} sebesar 0,541 sedangkan nilai dari r tabel sebesar 0,374 dinyatakan bahwa angket penelitian ini reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah suatu studi korelasi, yang bertujuan menetapkan besarnya hubungan antar variabel. Setelah data terkumpul maka langkah yang penulis lakukan selanjutnya adalah melakukan analisis data yang sudah masuk tersebut. Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab pada tahap ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan oleh penulis sebelumnya.

1. Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji normalitas data

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk menyelidiki bahwa sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam mencari normalitas instrumen, maka digunakan rumus uji Chi Kuadrat (hitung).

$$(x^2) = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-ft)^2}{ft}$$

Kriteria pengujian :

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, maka distribusi data tidak normal.

Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, maka distribusi data normal.³⁷

b. Uji homogenitas data

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada variasi antar kelompok. Untuk mengetahui homogen atau tidaknya suatu data maka digunakan rumus :³⁸

$$S_1^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

Kriteria pengujian :

Jika F hitung $\geq F$ tabel maka, tidak homogen.

Jika F hitung $\leq F$ tabel, maka homogen.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 154.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 160

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan tempat duduk terhadap hasil belajar IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indek korelasi “*r*” *product moment*

N = Jumlah responden penelitian

$\sum xy$ = Jumlah variabel *x* dikali variabel *y* / total keseluruhan

$\sum x$ = Jumlah variabel *x*

$\sum y$ = Jumlah total item variabel *y*³⁹

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 170.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 53 Pagar Alam

SD Negeri 53 Pagar Alam merupakan sekolah dalam naungan Dinas Pendidikan Kota Pagar Alam. SD Negeri 53 Pagar Alam dibangun di atas tanah dengan luas 3000 m². Serta beralamatkan di Desa Cawang Lama Kelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kabupaten Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. SD Negeri 53 Pagar Alam mulai melakukan aktivitas belajarnya tanggal 8 Mei 1984 dengan SK Kepemilikan Pemerintah Pusat.⁴⁰

2. Data Guru SD Negeri 53 Pagar Alam

Data Guru SD Negeri 53 Pagar Alam pada Tahun Ajaran 2019/2020 terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas yang berjumlah 6 orang, dan Guru Mata Pelajaran yang berjumlah 8 orang dengan keterangan 6 orang juga bertugas sebagai Guru Kelas dan 3 orang khusus bertugas sebagai Guru Mata Pelajaran.⁴¹ (Data Terlampir)

3. Data Siswa SD Negeri 53 Pagar Alam

Data Siswa SD Negeri 53 Pagar Alam pada Tahun Ajaran 2019/2020, terdiri dari Kelas I – VI yang berjumlah 6 (enam) Rombel. Jumlah siswa SD Negeri 53 Pagar Alam secara keseluruhan yaitu 170

⁴⁰ Arsip SD Negeri 53 Pagar Alam tahun 2019.

⁴¹ Arsip SD Negeri 53 Pagar Alam tahun 2019.

orang. Dengan jumlah siswa laki-laki yaitu 79 orang (46,47 %) sedangkan jumlah siswa perempuan yaitu 91 orang (53,53 %).⁴² (Data Terlampir)

4. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 53 Pagar Alam

Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 53 Pagar Alam pada Tahun Ajaran 2019/2020, terdiri dari 6 ruang kelas yang kondisinya baik, 3 ruang untuk kepala sekolah, guru, dan tata usaha yang kondisinya baik, 2 ruang untuk perpustakaan dan UKS yang kondisinya baik, 8 ruang WC untuk guru dan siswa yang kondisinya baik, serta berbagai peralatan seperti meja belajar, kursi, lemari, komputer, printer, mikrophone, rak buku, dan sebagainya yang kondisinya juga baik.⁴³ (Data Terlampir)

B. Data Hasil Penelitian

1. Variabel Pengelolaan Tempat Duduk

Berikut ini adalah hasil penelitian nilai skor angket pengelolaan tempat duduk yang telah diberikan kepada 28 siswa Kelas V di SD Negeri 53 Pagar Alam yang merupakan sampel penelitian ini. Hasil skor angket yang telah diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1
Skor Angket Pengelolaan Tempat Duduk
di Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam

No.	Nama Siswa	Kelas	Nilai Angket
1	Aurel Arfi. K	V	72
2	Ahmad R.	V	68
3	Aril Revado	V	44

⁴² Arsip SD Negeri 53 Pagar Alam tahun 2019.

⁴³ Arsip SD Negeri 53 Pagar Alam tahun 2019.

4	Aprilia	V	72
5	Cahaya	V	56
6	Dapin A.	V	56
7	Evan Dimastian	V	56
8	Keysa Olivia	V	80
9	Marfel R.	V	76
10	M. Riski R.	V	64
11	Najwa Elmira Anjani	V	60
12	Nugi Putra	V	52
13	Natasyah	V	80
14	Nia. R	V	64
15	Nadin. R	V	68
16	Rara Frunica	V	48
17	Rani	V	60
18	Rahmad A.	V	72
19	Rahmad Dani	V	44
20	Rahmad Ozai	V	52
21	Reca Nurul A.	V	72
22	Revan R.	V	72
23	Siti Marlana	V	56
24	Suci R.	V	52
25	Stefhani P.	V	68
26	Putri Anisa	V	64
27	Vivi	V	68
28	Zelda Syah F.	V	60
Jumlah			1756

Sumber: Arsip SD Negeri 53 Pagar Alam tahun 2019.

Selanjutnya hasil nilai skor angket di atas dimasukan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari *mean* rata-rata. Hasil tabulasi dengan perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perhitungan Mean Angket Pengelolaan Tempat Duduk
di Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam

X	F	FX	X²	F (X²)
44	2	88	1936	3872
48	1	48	2304	2304

52	3	156	2704	8112
56	4	224	3136	12544
60	3	180	3600	10800
64	3	192	4096	12288
68	4	272	4624	18496
72	5	360	5184	25920
76	1	76	5776	5776
80	2	160	6400	12800
Jumlah	28	1756	39760	112912

Sumber: Perhitungan *Mean* Angket Pengelolaan Tempat Duduk

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, langkah selanjutnya mencari nilai *mean* rata-rata skor angket pengelolaan tempat duduk, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1756}{28} = 62,71$$

Langkah selanjutnya mencari standar deviasi skor angket pengelolaan tempat duduk, dengan perhitungan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{28} \sqrt{(28)(112912) - (1756)^2} \\ &= \frac{1}{28} \sqrt{3161536 - 3083536} \\ &= \frac{1}{28} \sqrt{78000} \\ &= \frac{1}{28} \times 279,28 \\ &= 9,97 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah skor angket pengelolaan tempat duduk, dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l}
 \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\
 M + 1.SD = 62,71 + 9,97 = 72,68 \\
 \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\
 M - 1.SD = 62,71 - 9,97 = 52,74 \\
 \longrightarrow \text{Bawah/Rendah}
 \end{array}$$

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini adalah data frekuensi skor angket pengelolaan tempat duduk Kelas V di SD Negeri 53 Pagar Alam, yaitu:

Tabel 4.3
Data Frekuensi Angket Pengelolaan Tempat Duduk
di Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	72,69 - ke atas	Atas/Tinggi	3	10,7 %
2	52,74 - 72,68	Tengah/Sedang	19	67,9 %
3	52,73 - ke bawah	Bawah/Rendah	6	21,4 %
Jumlah			28	100%

Sumber: Data Frekuensi Angket Pengelolaan Tempat Duduk

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai skor angket pengelolaan tempat duduk di Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam. termasuk dalam kategori tengah/sedang. Hal tersebut terlihat dari tabel persentase di atas bahwa sebanyak 19 sampel siswa (67,9 %) berada pada kategori tengah/sedang.

2. Variabel Hasil Belajar IPA

Berikut ini data variabel hasil belajar IPA yang didapatkan dari nilai ulangan harian siswa pada pelajaran IPA yang dilakukan oleh guru. Nilai ulangan harian IPA tersebut merupakan nilai dari 28 siswa Kelas V

SD Negeri 53 Pagar Alam yang peneliti dapatkan dari guru IPA Kelas V.

Hasil nilai ulangan harian IPA tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Skor Nilai Ulangan Harian IPA
Siswa Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam

No.	Nama Siswa	Kelas	Nilai Siswa
1	Aurel Arfi. K	V	64
2	Ahmad R.	V	60
3	Aril Revado	V	76
4	Aprilia	V	84
5	Cahya	V	64
6	Dapin A.	V	52
7	Evan Dimastian	V	72
8	Keysa Olivia	V	64
9	Marfel R.	V	64
10	M. Riski R.	V	72
11	Najwa Elmira Anjani	V	64
12	Nugi Putra	V	64
13	Natasyah	V	80
14	Nia. R	V	72
15	Nadin. R	V	60
16	Rara Frunica	V	76
17	Rani	V	60
18	Rahmad A.	V	76
19	Rahmad Dani	V	64
20	Rahmad Ozai	V	76
21	Reca Nurul A.	V	60
22	Revan R.	V	68
23	Siti Marlana	V	60
24	Suci R.	V	60
25	Stefhani P.	V	60
26	Putri Anisa	V	80
27	Vivi	V	72
28	Zelda Syah F.	V	64
Jumlah			1888

Sumber: Skor Nilai Ulangan Harian IPA

Selanjutnya skor nilai di atas dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari *mean* rata-rata. Hasil tabulasi dengan perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan *Mean* Nilai Ulangan Harian IPA
Siswa Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam

X	F	FX	X²	F (X²)
52	1	52	2704	2704
60	7	420	3600	25200
64	8	512	4096	32768
68	1	68	4624	4624
72	4	288	5184	20736
76	4	304	5776	23104
80	2	160	6400	12800
84	1	84	7056	7056
Jumlah	28	1888	39440	128992

Sumber: Perhitungan *Mean* Nilai Ulangan Harian IPA

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, langkah selanjutnya mencari nilai *mean* rata-rata nilai ulangan harian IPA, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1888}{28} = 67,42$$

Langkah selanjutnya mencari standar deviasi nilai ulangan harian IPA, dengan perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{28} \sqrt{(28)(128992) - (1888)^2} \\ &= \frac{1}{28} \sqrt{3611776 - 3564544} \\ &= \frac{1}{28} \sqrt{47232} \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{28} \times 217,33$$

$$= 7,76$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah nilai ulangan harian IPA, dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$M + 1.SD = 67,42 + 7,76 = 75,18$	→ Atas/Tinggi
$M - 1.SD = 67,42 - 7,76 = 59,66$	→ Tengah/Sedang
	→ Bawah/Rendah

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini adalah data frekuensi nilai ulangan harian IPA siswa Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam, yaitu:

Tabel 4.6
Data Frekuensi Nilai Ulangan Harian IPA
Siswa Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	75,19 - ke atas	Atas/Tinggi	7	25,0 %
2	59,66 - 75,18	Tengah/Sedang	20	71,4 %
3	59,65 - ke bawah	Bawah/Rendah	1	3,6 %
Jumlah			28	100%

Sumber: Data Frekuensi Nilai Ulangan Harian IPA

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan harian IPA siswa Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam termasuk dalam

kategori tengah/sedang. Hal tersebut terlihat dari tabel persentase di atas bahwa sebanyak 20 sampel siswa (71,4%) berada pada kategori tengah/sedang.

C. Analisis Data Penelitian

1. Uji prasyarat

a. Uji normalitas data

Untuk melakukan uji normalitas data variabel, terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor total. Dari tabulasi angket pengelolaan tempat duduk, selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval. Untuk pengujian normalitas dengan Chi Kuadrat ini, jumlah kelas interval ditetapkan = 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada Kurve Normal Baku.

2) Menentukan panjang kelas interval.

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{6 \text{ (Jumlah kelas interval)}} \\ &= \frac{100 - 60}{6} = 6,67 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

3) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat hitung.

Tabel 4.7
Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data
Dengan Chi Kuadrat

Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
60 – 66	5	1	4	16	16
67 – 73	7	3	4	16	5,3
74 – 80	12	9	3	9	1
81 – 87	1	10	-9	81	8,1
88 – 94	2	4	-2	4	1
95 – 101	1	1	0	0	0
Jumlah	28	28	0	126	31,4

Sumber: Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data

Keterangan:

f_o = Frekuensi/Jumlah data hasil *post test*

f_h = Frekuensi yang diharapkan (persentase luas tiap bidang dikalikan dengan n)

$f_o - f_h$ = Selisih data f_o dengan f_h

4) Menghitung f_h (frekuensi yang diharapkan)

a) Baris pertama dari atas $2,7\% \times 28 = 0,756$ dibulatkan menjadi 1.

b) Baris kedua dari atas $13,53\% \times 28 = 3,79$ dibulatkan menjadi 4.

c) Baris ketiga dari atas $34,13\% \times 28 = 9,56$ dibulatkan menjadi 9.

d) Baris keempat dari atas $34,13\% \times 28 = 9,56$ dibulatkan menjadi 9.

- e) Baris kelima dari atas $13,53\% \times 29 = 3,79$ dibulatkan menjadi 4.
- f) Baris ke enam dari atas $2,7\% \times 29 = 0,756$ dibulatkan menjadi 1.
- 5) Memasukkan harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung $(f_o - f_h)^2$ dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah Chi Kuadrat (X^2) hitung.
- 6) Membandingkan harga Chi Kuadrat Hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari pada harga Chi Kuadrat Tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

Dalam perhitungan ditemukan Chi Kuadrat Hitung 31,4. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel dengan dk (derajat kebebasan) $28 - 1 = 27$. Berdasarkan Tabel Chi Kuadrat, dapat diketahui bahwa bila $dk = 27$ dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga Chi Kuadrat Tabel = 40,113. Karena harga Chi Kuadrat Hitung (31,4) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat Tabel (40,113), maka distribusi data nilai statistik 28 siswa Kelas V tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians (Kuadrat dari Simpangan Baku)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Pengelolaan Tempat Duduk Berpengaruh Signifikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Khususnya pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam.

Ho : Pengelolaan Tempat Duduk Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Khususnya pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam.

Untuk menentukan rumus t-test, akan dipilih untuk pengajuan hipotesis, maka perlu diuji dulu varians kedua sample homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, sebagai berikut:

- 1) Mencari varians S_1^2 yaitu simpangan baku angket pengelolaan tempat duduk, yaitu:

$$\begin{aligned} S_1^2 &= S_1 \times S_1 \\ &= 9,97 \times 9,97 \\ &= 99,40 \end{aligned}$$

- 2) Mencari varians S_2^2 yaitu simpangan baku nilai ulangan harian IPA siswa yaitu:

$$\begin{aligned} S_2^2 &= S_2 \times S_2 \\ &= 7,76 \times 7,76 \\ &= 60,28 \end{aligned}$$

Kemudian dihitung dalam rumus, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ &= \frac{99,40}{60,28} = 1,649 \text{ (dibulatkan 1,65)} \end{aligned}$$

Harga Fhitung perlu dibandingkan dengan Ftabel, dengan dk pembilang (28-1) dan dk penyebut (28-1). Berdasarkan dk pembilang 27 dan dk penyebut 27, dengan taraf kesalahan 5%, maka harga Ftabel adalah 1,70 (harga antara pembilang 24 dan 30). Karena Fhitung lebih kecil dari Ftabel ($1,65 < 1,70$) maka dapat diartikan bahwa varians bersifat homogen.

2. Uji hipotesis data

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam, perhitungannya dianalisis dengan korelasional *product moment* (uji “r”). Tabel di bawah ini adalah tabel yang digunakan untuk membantu perhitungan uji “r”. Dimana variabel X adalah nilai angket pengelolaan tempat duduk dan variabel Y adalah nilai ulangan harian IPA siswa.

Tabel 4.8
Skor Data Variabel X dan Y
Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar IPA
di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	72	64	5184	4096	4608
2	68	60	4624	3600	4080
3	44	76	1936	5776	3344
4	72	84	5184	7056	6084
5	56	64	3136	4096	3584
6	56	52	3136	2704	2912
7	56	72	3136	5184	4032
8	80	64	6400	4096	5120
9	76	64	5776	4096	4864
10	64	72	4096	5184	4608
11	60	64	3600	4096	3840

12	52	64	2704	4096	3328
13	80	80	6400	6400	6400
14	64	72	4096	5184	4608
15	68	60	4624	3600	4080
16	48	76	2304	5776	3648
17	60	60	3600	3600	3600
18	72	76	5184	5776	5472
19	44	64	1936	4096	2816
20	52	76	2704	5776	3952
21	72	60	5184	3600	4320
22	72	68	5184	4624	4896
23	56	60	3136	3600	3360
24	52	60	2704	3600	3120
25	68	60	4624	3600	4080
26	64	80	4096	6400	5120
27	68	72	4624	5184	4896
28	60	64	3600	4096	3840
	1756	1888	112912	128992	118576

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya ialah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{28.118576 - (1756).(1888)}{\sqrt{\{(28).(112912) - (1756)^2\}.\{(28).(128992) - (1888)^2\}}} \\
 &= \frac{3320128 - 3315328}{\sqrt{(3161536 - 3083536).(3611776 - 3564544)}} \\
 &= \frac{4800}{\sqrt{78000.47232}} = \frac{4800}{\sqrt{3684096000}} \\
 &= \frac{4800}{60696,75} \\
 &= 0,080
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,080. Kemudian dilanjutkan dengan melihat r_{tabel} nilai koefisien “r” *product moment* dari 28 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,074 yang artinya lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,080 \geq 0,074$. Angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh pengelolaan tempat duduk terhadap hasil belajar IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam. Dengan demikian berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu pengelolaan tempat duduk berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA dengan taraf signifikan 5% pada siswa Kelas V di SD Negeri 53 Kota Pagar Alam. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

D. Pembahasan Penelitian

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku atau kecakapan. Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor, adapun faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan.⁴⁴ Salah satunya adalah faktor yang ada di luar individual yang disebut sosial. Faktor yang termasuk sosial antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai

⁴⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Menurut ahli lainnya menyatakan bahwa pengelolaan kelas ini dari dua segi, yaitu pengelolaan yang menyangkut pengaturan tempat duduk, membuka jendela agar udara segar dapat masuk ke ruangan atau agar ruangan menjadi tenang, menyalakan lampu listrik, menggeser papan tulis, mengatur meja yang merupakan kegiatan pengelolaan fisik.⁴⁵

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengelolaan tempat duduk terhadap hasil belajar IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam. Penelitian ini dilakukan siswa Kelas V yang berjumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang perempuan. Instrumen yang diberikan kepada sampel penelitian ini adalah angket. Angket diberikan kepada responden dan diisi secara langsung dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia sesuai dengan dirinya. Angket pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pengelolaan tempat duduk terhadap hasil belajar IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam.

Hasil penelitian nilai skor angket pengelolaan tempat duduk yang telah diberikan kepada 28 siswa Kelas V di SD Negeri 53 Pagar Alam, dengan hasil data frekuensi skor angket, yaitu:

⁴⁵Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Raja GraFindo Persada, 2015), h. 237.

Tabel 4.9
Data Frekuensi Angket Pengelolaan Tempat Duduk
di Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	72,69 - ke atas	Atas/Tinggi	3	10,7 %
2	52,74 - 72,68	Tengah/Sedang	19	67,9 %
3	52,73 - ke bawah	Bawah/Rendah	6	21,4 %
Jumlah			28	100%

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai skor angket pengelolaan tempat duduk di Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam. termasuk dalam kategori tengah/sedang. Hal tersebut terlihat dari tabel persentase di atas bahwa sebanyak 19 sampel siswa (67,9 %) berada pada kategori tengah/sedang.

Sedangkan data variabel hasil belajar IPA yang didapatkan dari nilai ulangan harian siswa pada pelajaran IPA yang dilakukan oleh guru. Nilai ulangan harian IPA tersebut merupakan nilai dari 28 siswa Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam yang peneliti dapatkan dari guru IPA Kelas V. Hasil data frekuensi nilai ulangan harian IPA siswa Kelas V, yaitu:

Tabel 4.10
Data Frekuensi Nilai Ulangan Harian IPA
Siswa Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	75,19 - ke atas	Atas/Tinggi	7	25,0 %
2	59,66 - 75,18	Tengah/Sedang	20	71,4 %
3	59,65 - ke bawah	Bawah/Rendah	1	3,6 %
Jumlah			28	100%

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan harian IPA siswa Kelas V SD Negeri 53 Pagar Alam termasuk dalam kategori tengah/sedang. Hal tersebut terlihat dari tabel persentase di atas bahwa sebanyak 20 sampel siswa (71,4%) berada pada kategori tengah/sedang.

Dari uji korelasional *product moment*, dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,080. Kemudian dilanjutkan dengan melihat r_{tabel} nilai koefisien “r” *product moment* dari 28 adalah 0,074 yang artinya nilainya lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,080 \geq 0,074$. Angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh pengelolaan tempat duduk terhadap hasil belajar IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam. Dengan demikian berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Dengan demikian, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh ahli dimana dalam teorinya berpendapat bahwa pengelolaan tempat duduk yang baik akan melahirkan interaksi yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat menemukan kendala yang berarti. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.

Pengelolaan tempat duduk dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Pengelolaan tempat duduk adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Ketika kelas terganggu, guru

berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.⁴⁶

Kata pengelolaan memiliki istilah lain yaitu “manajemen”. Manajemen berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Pengertian manajemen secara umum adalah pengetrimitasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.⁴⁷ Tujuan pengelolaan tempat duduk pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan tempat duduk adalah penyediaan fasilitas tempat duduk bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.⁴⁸

Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana, disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa. Pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Dengan pengelolaan tempat duduk yang efektif maka akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang baik, yakni tercapainya nilai hasil belajar siswa sesuai dengan ketentuan KKM yang diberlakukan oleh guru hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di

⁴⁶Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Raja GraFindo Persada, 2015), h. 237.

⁴⁷Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan ...*, h. 237.

⁴⁸Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 259.

sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku realatif yang menetap.⁴⁹ Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Sebagaimana hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh antara pengelolaan tempat duduk terhadap hasil belajar IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis pada penelitian ini yaitu hasil r_{xy} sebesar 0,080 kemudian dilanjutkan dengan melihar r_{tabel} nilai koefisien “ r ” *product moment* dari 28 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,074 yang artinya lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,080 \geq 0,074$. Angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh pengelolaan tempat duduk terhadap hasil belajar IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam.

⁴⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2013), h. 5-6.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pengelolaan tempat duduk terhadap hasil belajar IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji korelasional *product moment* bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,080 yang kemudian melihat r_{tabel} nilai koefisien “r” *product moment* dari 28 adalah 0,074 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $0,080 \geq 0,074$. Dengan demikian berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran, sebagai berikut :

1. Kepada guru disarankan untuk senantiasa melihat tempat duduk siswa dengan tujuan agar ruang kelas lebih kondusif, dengan ruang kelas yang kondusif maka pelaksanaan proses belajar mengajar lebih maksimal, dan pesan-pesan pembelajaran dapat disampaikan dan diterima oleh siswa dengan baik.

2. Seorang guru dan seorang peneliti yang akan meneliti tentang pengelolaan tempat duduk supaya memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini, misalnya bentuk pengelolaan yang dilakukan, serta beberapa kelemahan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 2008. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: RinekaCipta.
- Abudin, Nata. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Alimni, *Penerapan Pendekatan Deepdialogue And Critical Thingking (DD & CT) untuk Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu*, Jurnal An-Nizom, Vol. 2, No. 2, Agustus 2017.
- Amin, Al Fauzan, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015.
- Azyumardi. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Gaung persada press.
- A, Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad, Susanto. 3013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Bahri, Djamarah dan Aswan, Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Fauzatul, Rohmanurmeta. Muh Farozin SD Muhammadiyah Ponorogo, Universitas Negeri Yogyakarta Email : ayuputri68@yahoo.com,- (diakses tgl 24 maret 2019 pukul 13.00 WIB
- Hamza, Uno.2016. *Landasan Pendidikan*. Gorontalo : PT. BumiAksara.
- Mager, F Robet. 2016. *Landasan Pendidikan*. Gorontalo : Bumi Aksara.
- Ngalim, Purwanto. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- M, Usman. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muakibatul, Hasanah. Universitas Negeri Malang Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: isbadrianafi@gmail.com (diakses tgl 24 maret 2019 pukul 13.30
WIB)

N, Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Rahadi, Moersetyo. 2010. *Statistik Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung:Alfabeta.

Sudijonom, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo
Persada

Sibaweh, Imam dan Nurdin, Diding. 2015. *Pengelolaan pendidikan*. Jakarta : Raja
Grafindo Persada.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R dan D*. Bandung:
Alfabeta.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

